ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian lapangan dengan judul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penggunaan Akad *Kafālah bil 'Ujrah* pada Pembiayaan *Take Over* di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar. Penelitian ini untuk menjawab pertanyaan : 1. Mengapa pembiayaan *take over* di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar menggunakan akad *kafālah bil 'ujrah* ? 2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap penggunaan akad *kafālah bil 'ujrah* pada pembiayaan *take over* di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar ?

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis menggunakan teknik deskriptif, yaitu teknik yang menggambarkan dan menjelaskan mengenai fakta-fakta, dalam penelitian ini menggambarkan penyebab BMT menggunakan akad *kafālah* pada pembiayaan *take over* dan prosedur serta praktek penggunaan akad *kafālah* pada pembiayaan *take over* di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar. Kemudian diambil kesimpulan menggunakan pola pikir induktif, dimana dijabarkan terlebih dahulu mengenai praktek akad *kafālah* di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar, kemudian dianalasis apakah terdapat penyimpangan akad *kafālah bil 'ujrah* pada pembiayaan *take over* yang digunakan tersebut menurut hukum Islam.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa aplikasi pembiayaan *take over* di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar menggunakan akad *kafālah bil 'ujrah*. Akad *kafālah* digunakan oleh BMT dikarenakan pengaplikasiannya dianggap lebih mudah dan tidak rumit, karena tidak perlu melibatkan pihak *makfūl lahu*, dan *makfūl lahu* tidak diberi tahu mengenai akad tersebut. Dalam perspektif hukum Islam, penggunaan dan praktek akad *kafālah bil 'ujrah* pada pembiayaan *take over* yang dilakukan oleh BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar tidak sesuai dengan ketentuan Fatwa DSN MUI N0.31/DSN-MUI/VI/2002 tentang pengalihan hutang. Ketidaksesuaian tersebut terletak pada penggunaan akadnya, dimana dalam 4 alternatif akad yang dapat digunakan untuk pembiayaan *take over* (pengalihan hutang) dalam fatwa tersebut tidak terdapat akad *kafālah bil 'ujrah*. Selain itu akad *kafālah* yang dilakukan tidak dihadiri oleh *makfūl lahu*, dimana dalam syarat *makfūl lahu* diharuskan kehadirannya. Hal ini menjadikan akad *kafālah* tersebut tidak sah. Sedangkan *'ujrah* yang diambil dari akad *kafālah* tidak seharusnya ditentukan berdasarkan jumlah dana pertanggungan dan prosentase, karena akad *kafālah* termasuk akad *tabarru'* (tolong menolong), dan *'ujrah* bersifat sukarela.

Berdasarkan kesimpulan diatas, pihak BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar, disarankan agar meninjau kembali penggunaan akad *kafālah bil 'ujrah* pada pembiayaan *take over* ini serta pihak BMT juga disarankan untuk mempelajari Fatwa DSN MUI tentang pengalihan hutang, agar sesuai dengan prinsip syariah. Demikian pula untuk besaran *'ujrah* harap dikaji kembali agar tidak termasuk dalam praktek akad yang mengandung unsur *riba*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id